BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter agar menjadi pribadi yang beriman, berkarakter mulia, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amin & Darajat, 2025 : 55). Salah satu karakter yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa masih menjadi tantangan di lingkungan sekolah. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat, melanggar tata tertib, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta belum menunjukkan konsistensi dalam menaati aturan sekolah (Halimah, 2024 : 45). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh berbagai program sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin mampu melatih siswa untuk menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab, serta membiasakan sikap disiplin dalam setiap aktivitas (Bachtiar & Salim, 2025 : 27). Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan program keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian mengenai kegiatan Baca Tulis Alquran (BTQ) telah banyak dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BTQ berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Alquran siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022: 13–14) menunjukkan bahwa kegiatan BTQ mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca Alquran serta mendukung penguasaan bahasa Arab siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai BTQ selama ini masih lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan literasi Alquran dibandingkan pembentukan karakter siswa.

Seiring dengan berkembangnya kajian pendidikan karakter, beberapa penelitian mulai menunjukkan bahwa kegiatan BTQ tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Aryanti (2017: 17) menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan BTQ dilakukan melalui pembiasaan rutin yang menekankan ketepatan waktu, ketertiban, dan tanggung jawab sehingga siswa secara bertahap terbiasa bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Akbar et al. (2023: 57) juga menunjukkan bahwa literasi Alquran memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui perencanaan kegiatan yang sistematis, pemilihan pembimbing yang tepat, pengawasan yang melibatkan guru dan orang tua, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Dina Setiani et al. (2025: 10) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program BTQ secara rutin mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran sekaligus mengembangkan karakter religius siswa, terutama pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Hasil yang sejalan juga dikemukakan oleh Pujiarto et al. (2025: 31–36) yang menemukan bahwa motivasi siswa dalam menghafal Alquran serta pengelolaan program tahfidz yang baik berkontribusi terhadap terbentuknya karakter disiplin melalui pembiasaan konsistensi dan manajemen waktu. Selain itu, Anam (2025: 64) menegaskan

bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap pencapaian hafalan Alquran sehingga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dapat menjadi media pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut umumnya dilakukan pada sekolah dasar maupun sekolah berbasis Alquran dan lebih banyak menyoroti peningkatan kemampuan membaca Alquran, karakter religius, maupun kedisiplinan dalam konteks program tahfidz. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kegiatan BTQ dalam membentuk karakter disiplin siswa di madrasah tsanawiyah, terutama yang dilaksanakan pada jam terakhir pembelajaran, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana implementasi kegiatan BTQ dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam konteks tersebut beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Fenomena yang ditemukan di MTsN 15 Jombang menunjukkan adanya praktik yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan BTQ. Kegiatan setoran hafalan Juz 30 dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin untuk siswa kelas VII dan hari Selasa untuk siswa kelas VIII pada jam terakhir pembelajaran. Secara psikologis, jam terakhir sering dianggap sebagai waktu yang kurang kondusif karena kondisi fisik dan konsentrasi siswa cenderung menurun setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Namun demikian, kegiatan BTQ di MTsN 15 Jombang tetap berlangsung secara tertib dan menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang baik. Siswa mampu mengikuti kegiatan secara konsisten, menaati tata tertib, serta menyelesaikan target hafalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan BTQ di MTsN 15 Jombang juga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan pembelajaran pada umumnya karena melibatkan guru internal madrasah dan pembimbing dari luar lembaga yang secara khusus ditugaskan dalam kegiatan BTQ. Kolaborasi tersebut menunjukkan adanya sinergi antara guru dan pembimbing dalam membangun pembiasaan disiplin melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur (Bachtiar

& Salim, 2025: 29–30). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan BTQ dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTsN 15 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Alquran dan pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang kegiatan BTQ yang efisien dan efektif dalam membentuk disiplin siswa, meskipun pelaksanaannya dilakukan pada waktu yang menantang seperti jam terakhir pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan BTQ pada jam terakhir pembelajaran berpotensi menyebabkan menurunnya konsentrasi, motivasi belajar, dan kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan.
2. Belum diketahui secara mendalam bagaimana proses implementasi kegiatan BTQ mampu membentuk karakter disiplin siswa meskipun dilaksanakan pada jam terakhir pembelajaran.
3. Efektivitas kolaborasi antara guru internal madrasah dan pembimbing eksternal dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan BTQ belum banyak dikaji.
4. Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi kegiatan BTQ dalam membentuk karakter disiplin siswa belum teridentifikasi secara komprehensif.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan BTQ, khususnya kegiatan setoran hafalan Juz 30, dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas tahfidz VIII C di MTsN 15 Jombang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kegiatan BTQ dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 15 Jombang?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan BTQ di MTsN 15 Jombang?
3. Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa yang muncul melalui pelaksanaan kegiatan BTQ di MTsN 15 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kegiatan BTQ dalam pembelajaran dan pembentukan disiplin di MTsN 15 Jombang.
2. Menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan BTQ di MTsN 15 Jombang.
3. Mengidentifikasi karakter disiplin siswa yang muncul melalui pelaksanaan kegiatan BTQ di MTsN 15 Jombang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Alquran, khususnya dalam implementasi kegiatan BTQ sebagai bagian dari pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran yang relatif kurang ideal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi waka kesiswaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengelolaan kegiatan BTQ, termasuk pengaturan jadwal dan pemilihan mentor.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk merancang kegiatan BTQ yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar dan kegiatan religius.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat membuka peluang untuk meneliti faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberhasilan program BTQ di Madrasah lain.